



Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Air Doa Sebagai Pengobatan Alternatif

Moh Dava Adhitya Mahesa^{1*}, Mulia Sakti Okki Hatta¹, Zidan Vito Ariesma Putra¹, Isa Anshori¹

¹ Sosiologi, Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author : 10020322058@student.uinsby.ac.id

Info Artikel : Diterima 10 Desember 2024; Direvisi 25 Januari 2025; Disetujui 28 Februari 2025; Publikasi 15 Maret 2025



ABSTRAK

Latar belakang: Studi ini mengkaji kepercayaan mahasiswa terhadap air doa sebagai pengobatan alternatif, yang diyakini memiliki kekuatan penyembuhan melalui energi spiritual. Keyakinan ini berakar pada nilai religius serta pengaruh sosial dari keluarga dan lingkungan. Teori Bryan Turner tentang dimensi spiritual dalam pengobatan alternatif menjadi landasan untuk memahami praktik ini. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam kesehatan, yang mencakup aspek spiritual, psikologis, dan medis.

Metode: Penelitian menggunakan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa yang menggunakan air doa sebagai pengobatan alternatif. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, dan untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi..

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat psikologis dan emosional yang signifikan dari air doa, seperti rasa tenang dan peningkatan kepercayaan diri. Sebagian besar mahasiswa tetap memadukan pengobatan ini dengan medis konvensional. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa faktor tradisi, religiusitas, dan dukungan sosial memainkan peran penting.

Simpulan: Air doa memberikan manfaat emosional dan spiritual yang signifikan bagi mahasiswa. Meskipun efektivitas klinisnya masih perlu diteliti lebih lanjut, kombinasi pengobatan alternatif dan medis konvensional dianggap sebagai pendekatan yang holistik untuk meningkatkan kesehatan.

Kata kunci: air doa; pengobatan alternatif; spiritualitas; kesehatan mahasiswa; sosiologi kesehatan

ABSTRACT

Title: Students' Belief in Prayer Water as Alternative Medicine

Background: This study examines students' belief in prayer water as an alternative medicine, which is believed to have healing powers through spiritual energy. This belief is rooted in religious values as well as social influences from family and environment. Bryan Turner's theory of the spiritual dimension in alternative medicine provides the foundation for understanding this practice. This research highlights the importance of a holistic approach to health, which includes spiritual, psychological and medical aspects.

Method: The research used a qualitative approach with a case study design. Data was collected through observasi, semi-structured interviews with university students who use prayer water as an alternative medicine. A purposive sampling technique was used to select participants, with data triangulation to increase validity.

Result: The results showed that students derived significant psychological and emotional benefits from the prayer water, such as a sense of calm and increased self-confidence. Most students continued to combine this treatment with conventional medical treatment. The findings also revealed that the factors of tradition, religiosity and social support played an important role.

Conclusion: Prayer water provides significant emotional and spiritual benefits to students. Although its clinical effectiveness still needs further research, the combination of alternative medicine and conventional medicine is considered a holistic approach to improving health.

Keywords: prayer water; alternative medicine; spirituality; student health; sociology of health.



PENDAHULUAN

Air doa, dalam konteks spiritualitas dan penyembuhan, telah memegang peran penting dalam banyak tradisi agama dan budaya di seluruh dunia. Dipercaya bahwa air yang diberkati melalui doa memiliki kekuatan penyembuhan yang luar biasa, karena diyakini bahwa doa mengubah sifat air menjadi suci atau berenergi, yang kemudian dapat menyembuhkan penyakit fisik dan rohani.¹ Praktik ini, yang dikenal dengan berbagai nama di berbagai budaya, seperti air keramat, air suci, atau air berkah, telah menjadi bagian integral dari praktik keagamaan dan pengobatan alternatif yang dianut oleh banyak orang.

Dalam masyarakat modern, ketertarikan terhadap pengobatan alternatif, termasuk penggunaan air doa, terus berkembang. Meskipun masyarakat modern telah mengalami kemajuan besar dalam ilmu kedokteran dan teknologi medis, masih ada kebutuhan dan minat yang besar dalam pencarian solusi kesehatan alternatif.² Salah satu contoh dari minat ini adalah praktik air doa, di mana individu mencari penyembuhan atau perlindungan spiritual melalui air yang telah diberkati. Ketidakpuasan terhadap sistem medis konvensional yang terkadang dianggap terlalu materialistis atau mekanistik, serta keinginan untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam proses penyembuhan, mendorong banyak orang untuk mencari alternatif yang lebih holistik. Selain itu, fenomena ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran akan kesehatan mental dan emosional, yang sering kali tidak sepenuhnya teratasi oleh pendekatan medis tradisional.³

Tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk mengeksplorasi fenomena kepercayaan mahasiswa terhadap air doa sebagai pengobatan alternatif. Ini merupakan subjek yang menarik untuk dipelajari karena mahasiswa, sebagai bagian dari kelompok demografi yang relatif muda dan terdidik, memiliki pola pikir dan persepsi yang unik terhadap kesehatan dan penyembuhan. Mereka sering kali berada di persimpangan antara pemikiran tradisional dan modern, serta antara rasionalitas ilmiah dan spiritualitas. Dengan memahami kepercayaan mereka terhadap air doa, kita dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang dinamika di balik penggunaan pengobatan alternatif di kalangan generasi muda yang terdidik.⁴ Mahasiswa adalah kelompok yang sering kali terbuka terhadap eksperimen dan eksplorasi ide-ide baru, termasuk dalam hal kesehatan dan pengobatan. Oleh karena itu, mempelajari pandangan mereka dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana praktik-praktik pengobatan alternatif dapat berkembang dan diterima di masyarakat modern.⁵

Faktanya, praktik pengobatan alternatif semakin populer di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mencari pendekatan penyembuhan yang lebih holistik dan berorientasi spiritual dalam menangani masalah kesehatan mereka. Hal ini bisa disebabkan

oleh berbagai faktor, termasuk keinginan untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam perawatan kesehatan mereka, ketidakpuasan terhadap pendekatan medis konvensional, atau minat dalam budaya alternatif dan spiritualitas.⁶ Pengalaman di kampus juga sering kali memainkan peran penting dalam membentuk pandangan mahasiswa. Lingkungan kampus yang sering kali inklusif dan mendukung keragaman nilai dan kepercayaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan kesehatan.⁷

Dalam kajian teoritis, pendekatan sosiologis terhadap kesehatan menjadi relevan dalam memahami fenomena ini. Teori-teori sosiologis, seperti yang dikemukakan oleh Bryan Turner, menyoroti pentingnya dimensi spiritual dalam kesehatan dan penyembuhan.⁸ Turner menganggap praktik-praktik pengobatan alternatif, termasuk penggunaan air doa, sebagai bagian integral dari upaya manusia untuk memahami dan merawat tubuh dan jiwa mereka, kesehatan bukan hanya sekadar kondisi fisik yang bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan emosional dan spiritual.⁹ Dalam konteks ini, praktik-praktik seperti air doa dapat dilihat sebagai cara individu untuk mencapai keseimbangan holistik dan harmonisasi antara tubuh, pikiran, dan roh.

Dalam konteks penelitian ini, kita akan mengeksplorasi pemahaman, keyakinan, dan pengalaman mahasiswa terkait air doa sebagai pengobatan alternatif. Pertanyaan yang akan diteliti meliputi bagaimana mahasiswa memahami konsep air doa sebagai pengobatan alternatif yang menyembuhkan penyakit, apa faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam memilih menggunakan air doa, dan bagaimana pengalaman dan hasil yang dialami oleh mahasiswa yang menggunakan air doa sebagai pengobatan alternatif dalam upaya penyembuhan penyakit mereka.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kepercayaan mahasiswa terhadap air doa sebagai pengobatan alternatif. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual dari perspektif partisipan. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendetail yang penting dalam memahami praktik pengobatan alternatif dalam konteks spiritualitas. Pendekatan ini cocok untuk mengkaji fenomena kompleks seperti kepercayaan terhadap air doa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor budaya, sosial, dan individu.¹⁰

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa yang dipilih secara purposive. Teknik purposive sampling memastikan partisipan memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan air doa sebagai pengobatan alternatif. Instrumen utama adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan terbuka untuk

mengeksplorasi pemahaman, keyakinan, dan pengalaman mahasiswa terkait air doa.

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan literatur dan observasi selama wawancara untuk meningkatkan validitas temuan. Observasi kontekstual menambahkan dimensi tambahan pada data verbal. Penelitian ini mengikuti etika penelitian yang ketat, dengan partisipan diberi informasi lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian serta dijamin kerahasiaannya. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan wawasan kaya dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti, memberikan kontribusi dalam bidang sosiologi kesehatan khususnya terkait peran spiritualitas dan kepercayaan pribadi dalam praktik pengobatan alternatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Keyakinan Mahasiswa

Hasil wawancara dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa pemahaman dan keyakinan mahasiswa terhadap air doa sebagai pengobatan alternatif sangat beragam. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai memiliki pandangan bahwa air doa memiliki kekuatan spiritual yang dapat menyembuhkan penyakit. Mereka meyakini bahwa doa yang diberikan pada air mampu mengubah sifat air menjadi lebih suci dan berenergi, sehingga bisa memberikan efek penyembuhan baik secara fisik maupun rohani.

Menurut salah satu narasumber X, mahasiswa tersebut menyatakan, “Saya percaya bahwa air doa memiliki kekuatan penyembuhan karena telah diberkati dan didoakan dengan tulus oleh pemuka agama. Ini memberikan kekuatan spiritual tambahan yang tidak dimiliki oleh air biasa”. Pernyataan ini mencerminkan keyakinan bahwa faktor spiritual sangat penting dalam efektivitas air doa sebagai alat penyembuhan. Di sisi lain, beberapa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih kritis terhadap konsep air doa. Mereka melihatnya lebih sebagai bentuk dukungan psikologis yang membantu meningkatkan keyakinan diri dan semangat juang dalam menghadapi penyakit. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu narasumber Y, “Air doa memberikan saya ketenangan dan keyakinan bahwa saya akan sembuh. Mungkin efeknya lebih pada mental, tapi saya merasa lebih kuat secara fisik juga”. Ini menunjukkan bahwa efek plasebo dan dukungan psikologis dari praktik air doa tidak bisa diabaikan. Ada juga mahasiswa yang memadukan keyakinan religius dengan pengetahuan ilmiah. Seperti dijelaskan Z, narasumber mengatakan, “Saya menggunakan air doa sebagai tambahan, bukan pengganti pengobatan medis. Saya percaya pada kekuatan doa, tetapi saya juga mengikuti anjuran dokter untuk mendapatkan hasil terbaik”. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mengintegrasikan pendekatan spiritual dan medis dalam upaya penyembuhan penyakit.

Pemahaman mahasiswa mengenai air doa tidak lepas dari konteks budaya dan religius yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap kesehatan dan penyembuhan.¹¹ Di banyak budaya, air doa dianggap memiliki kekuatan luar biasa yang mampu mengatasi berbagai macam penyakit. Tradisi ini sering kali didukung oleh narasi agama dan kisah-kisah kesembuhan yang beredar di masyarakat. Hal ini memperkuat keyakinan individu bahwa air doa benar-benar efektif sebagai metode pengobatan alternatif. Selain itu, mahasiswa yang mempercayai air doa sebagai pengobatan alternatif sering kali menjadikan pengalaman pribadi atau cerita dari orang terdekat sebagai dasar keyakinan mereka. Pengalaman-pengalaman positif yang mereka atau orang lain alami memperkuat keyakinan bahwa air doa memiliki manfaat yang nyata. Dalam konteks ini, kepercayaan terhadap air doa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek spiritual, tetapi juga oleh bukti-bukti empiris yang mereka rasakan atau ketahui secara langsung. Mereka menyadari pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi medis dalam penyembuhan penyakit, namun tetap menghargai nilai spiritual yang diberikan oleh air doa. Pendekatan ini menunjukkan adanya integrasi antara kepercayaan tradisional dan praktik kesehatan modern, yang mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk mencari keseimbangan antara dua dunia tersebut.

Sejarah panjang penggunaan air suci dalam berbagai tradisi agama, seperti Islam, Hindu, dan Kristen, telah membentuk pandangan masyarakat terhadap kekuatan penyembuhan air yang diberkati. Dalam banyak upacara keagamaan, air suci digunakan sebagai media untuk memohon berkah dan kesembuhan dari Tuhan. Pentingnya air doa dalam praktik keagamaan masyarakat Indonesia dan bagaimana hal ini mempengaruhi pandangan mereka terhadap kesehatan dan penyembuhan.¹²

Lebih lanjut, penelitian tentang pengobatan alternatif menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap air doa tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan sosial. Menurut Wahyu, dalam Skripsinya “Ritual keagamaan dalam pengobatan alternatif Padepokan Banyu Biru di Kota Surakarta Jawa Tengah,” kepercayaan terhadap pengobatan alternatif seperti air doa sering kali didukung oleh faktor-faktor psikososial yang memperkuat efek plasebo. Dengan kata lain, keyakinan dan harapan yang tinggi terhadap efektivitas air doa dapat meningkatkan respons positif tubuh terhadap penyembuhan.¹³ Selain itu, kajian dari Alfarizi dalam jurnal “Pengobatan Komplementer Alternatif Lokal dan Potensinya di Indonesia dalam Perspektif Kesehatan dan Ekonomi: Kajian Literatur Sistematis” menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan air doa sebagai pengobatan alternatif sering kali merasa lebih tenang dan optimis dalam menghadapi penyakit. Rasa percaya dan keyakinan bahwa mereka akan sembuh membantu mengurangi stres dan kecemasan, yang pada gilirannya berkontribusi pada proses

penyembuhan.¹⁴ Ini sejalan dengan konsep bahwa kesehatan bukan hanya tentang kondisi fisik, tetapi juga mencakup kesejahteraan mental dan emosional.

Secara keseluruhan, pemahaman dan keyakinan mahasiswa terhadap air doa sebagai pengobatan alternatif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang religius, pengalaman pribadi, dan pengaruh budaya. Mereka yang lebih religius cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kekuatan spiritual air doa, sedangkan yang lebih kritis cenderung melihatnya sebagai tambahan yang melengkapi pengobatan medis konvensional. Terlepas dari perbedaan ini, ada kesamaan dalam pandangan bahwa air doa memberikan dukungan psikologis dan spiritual yang penting dalam proses penyembuhan.

Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih menggunakan air doa sebagai metode pengobatan alternatif sangat beragam dan kompleks, melibatkan aspek religius, budaya, psikologis, dan sosial. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa tersebut.

A. Faktor Religius dan Spiritual

Faktor religius dan spiritual merupakan sumber kekuatan dan hiburan bagi banyak mahasiswa dalam menghadapi masalah kesehatan.¹⁵ Keyakinan religius dan pengalaman spiritual memberikan rasa tenang, optimisme, dan kekuatan emosional yang penting dalam proses penyembuhan.¹⁶ Bagi para mahasiswa, keyakinan dan pengalaman ini menjadi pengingat bahwa mereka tidak sendirian dan selalu ada kekuatan yang lebih besar yang dapat membantu mereka dalam melewati masa-masa sulit.

Banyak mahasiswa yang percaya bahwa air doa memiliki kekuatan penyembuhan yang berasal dari intervensi ilahi. Narasumber X, seorang narasumber menyatakan, “Saya menggunakan air doa karena saya percaya kekuatan Tuhan bisa menyembuhkan penyakit saya. Keyakinan ini membuat saya merasa lebih tenang dan yakin akan kesembuhan saya”. Kepercayaan ini didukung oleh ajaran agama yang menganggap doa sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan yang bisa membawa berkah dan kesembuhan. Narasumber Y, disebutkan bahwa pengalaman spiritual juga berperan penting. Seorang mahasiswa mengatakan, “Pengalaman saya berdoa dan menggunakan air yang telah didoakan membuat saya merasa lebih dekat dengan Tuhan dan ini memberikan kekuatan tambahan dalam menghadapi penyakit”. Faktor spiritual ini memberikan dukungan emosional dan mental yang signifikan bagi mahasiswa.

B. Faktor Budaya dan Tradisi

Faktor budaya dan tradisi memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepercayaan dan perilaku mahasiswa dalam mencari kesembuhan.¹⁷ Tradisi air doa, sebagai salah satu contoh, memberikan rasa aman, ketenangan, dan dukungan sosial bagi para mahasiswa yang sedang sakit. Tradisi ini menjadi

pengingat bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi rintangan dan selalu ada kekuatan yang lebih besar yang dapat membantu mereka dalam melewati masa-masa sulit.

Dalam banyak budaya di Indonesia, penggunaan air doa sebagai metode penyembuhan sudah menjadi praktik umum dan diterima luas. Narasumber Z mencatat bahwa, “Mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya tertentu cenderung lebih percaya dan menggunakan air doa karena itu adalah bagian dari tradisi keluarga dan komunitas mereka”. Tradisi ini sering kali diturunkan dari generasi ke generasi dan dianggap sebagai bagian penting dari identitas budaya mereka.

C. Faktor Psikologis

Faktor psikologis seperti kepercayaan, harapan, dan efek plasebo merupakan aspek penting dalam memahami penggunaan air doa untuk penyembuhan oleh para mahasiswa.¹³ Keyakinan dan harapan ini dapat memberikan efek positif pada kesehatan mental dan fisik mereka, serta membantu mereka untuk mengatasi stres, kecemasan, dan depresi yang sering kali muncul saat sakit. Dukungan emosional dan psikososial dari komunitas dan pemuka agama juga berperan penting dalam menunjang proses pemulihan.¹⁸

Keyakinan bahwa air doa bisa menyembuhkan penyakit sering kali memberikan efek plasebo yang signifikan, di mana harapan dan keyakinan pasien dapat mempengaruhi kondisi fisik mereka secara positif. Sebagaimana disebutkan dalam narasumber X, “Rasa tenang dan percaya diri yang diberikan oleh air doa membantu saya merasa lebih baik dan ini berkontribusi pada proses penyembuhan saya”.

D. Faktor Sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan air doa untuk penyembuhan.¹⁹ Dukungan ini memberikan rasa aman, nyaman, dan keyakinan bagi mereka dalam menghadapi penyakit, serta membantu mereka untuk mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Banyak mahasiswa yang merasa didukung oleh lingkungan mereka ketika memilih metode pengobatan alternatif ini. Narasumber Y menjelaskan, “Keluarga saya selalu mendukung penggunaan air doa dalam pengobatan. Dukungan ini membuat saya merasa lebih yakin dan tidak ragu untuk menggunakannya”. Dukungan sosial ini memberikan rasa nyaman dan keyakinan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi penyakit.

E. Faktor Ketidakpuasan terhadap Pengobatan Medis Konvensional

Ketidakpuasan terhadap pengobatan medis konvensional mendorong para mahasiswa untuk mencari alternatif yang dianggap lebih aman, alami, holistik, dan personal.²⁰ Air doa, dengan nilai spiritual,

budaya, dan tradisi, menawarkan pilihan yang menarik bagi mereka yang mencari pengobatan yang tidak hanya menyembuhkan penyakit tetapi juga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Seperti disebutkan narasumber Z, “Saya pernah mengalami efek samping yang buruk dari obat-obatan medis, sehingga saya beralih ke air doa yang saya rasa lebih aman dan alami”. Pengalaman negatif dengan pengobatan medis konvensional mendorong mereka mencari alternatif yang dianggap lebih sesuai dengan nilai dan kepercayaan mereka.

F. Pengaruh Media dan Informasi

Media dan informasi memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk persepsi dan pilihan para mahasiswa tentang kesehatan.²¹ Cerita-cerita inspiratif tentang kesembuhan melalui ini dapat memperkuat keyakinan dan mendorong mereka untuk mencoba metode ini.²² Namun, penting bagi para mahasiswa untuk kritis dalam menerima informasi dan selalu mencari saran profesional sebelum mencoba metode pengobatan alternatif.

Narasumber X, seorang mahasiswa menyatakan, “Saya sering membaca cerita-cerita di media sosial tentang orang-orang yang sembuh dengan air doa. Ini membuat saya tertarik untuk mencoba”. Penyebaran informasi ini dapat memperkuat keyakinan dan mendorong mereka untuk mencoba metode pengobatan alternatif.

G. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan para mahasiswa untuk menggunakan air doa sebagai metode penyembuhan.²³ Biaya pengobatan medis yang mahal dan aksesibilitas yang terbatas mendorong mereka untuk mencari alternatif yang lebih ekonomis dan mudah dijangkau.²⁴ Nilai budaya dan tradisi, serta pertimbangan efisiensi dan efektivitas, juga turut memperkuat pilihan mereka.

Pengobatan alternatif seperti air doa sering kali dianggap lebih ekonomis. Narasumber Y, disebutkan, “Biaya pengobatan medis sangat mahal, sedangkan air doa bisa didapatkan dengan mudah dan tanpa biaya yang besar”. Faktor ekonomi ini menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial.

H. Faktor Edukasi dan Pengetahuan

Edukasi dan pengetahuan merupakan faktor penting dalam membantu para mahasiswa membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka.²⁵ Pemahaman yang seimbang tentang manfaat dan risiko berbagai metode pengobatan, termasuk air doa, dapat membantu mereka memilih alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka, serta memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Narasumber Z, seorang mahasiswa dengan latar belakang pendidikan kesehatan mengatakan, “Saya memahami bahwa pengobatan alternatif memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga saya

menggunakan air doa dengan tetap mempertimbangkan saran medis”. Pengetahuan ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih informed dan seimbang.

Pengalaman Penggunaan dalam Penyembuhan

Dalam penelitian sebelumnya, air doa telah diakui sebagai salah satu bentuk pengobatan alternatif yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Studi oleh Samuel dan Yohanes dalam penelitiannya “Konsep Sehat dan Sakit Pada Individu dengan Urolithiasis (Kencing Batu) di Kabupaten Klungkung, Bali” mengemukakan bahwa individu beralih ke pengobatan alternatif seperti air doa karena ketidakpuasan terhadap sistem medis konvensional dan pencarian untuk pendekatan yang lebih holistik dan personal terhadap kesehatan.²⁶ Penelitian oleh Farid dan Fauzi “Musik Islami Sebagai Terapi Ketenangan Jiwaperspektif Al-Farabi” juga menunjukkan bahwa pengobatan alternatif sering kali dikaitkan dengan upaya untuk mendapatkan ketenangan batin dan kedamaian spiritual.²⁷ Dalam karya Hendri dan Faridah “Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft)* Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi” yang menyatakan bahwa praktik pengobatan alternatif berfungsi tidak hanya sebagai metode penyembuhan fisik tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan emosional dan spiritual.²⁰

Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan air doa sebagai pengobatan alternatif menunjukkan hasil yang bervariasi. Narasumber X, seorang mahasiswa menyatakan bahwa gejala penyakitnya berkurang dan energi tubuhnya meningkat setelah menggunakan air doa secara konsisten. Pengalaman ini juga dikuatkan oleh Y, di mana seorang mahasiswa melaporkan penurunan intensitas dan frekuensi sakit kepala kronis yang dideritanya. Selain manfaat fisik, banyak mahasiswa melaporkan manfaat emosional dan spiritual yang signifikan dari penggunaan air doa. Narasumber Z, seorang mahasiswa menjelaskan bahwa praktik ini membuatnya merasa lebih dekat dengan Tuhan dan memberikan ketenangan batin yang luar biasa. Dukungan dari keluarga dan komunitas juga memainkan peran penting dalam memperkuat keyakinan dan pengalaman mahasiswa. Narasumber Y menyebutkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam praktik air doa. Dukungan ini tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga memperkuat keyakinan bahwa air doa dapat membawa kesembuhan. Selain itu, di lingkungan kampus, mahasiswa sering kali bergabung dengan kelompok doa yang mendukung mereka dalam praktik pengobatan alternatif ini.

Menggabungkan temuan dari artikel terdahulu dan wawancara narasumber, kita melihat bahwa pengalaman mahasiswa dalam menggunakan air doa sebagai pengobatan alternatif sangat beragam dan mencakup manfaat fisik, emosional, dan spiritual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa air doa tidak hanya memiliki potensi untuk memberikan efek plasebo yang kuat, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan emosional dan spiritual.

Tidak semua mahasiswa merasakan hasil yang sama. Beberapa dari mereka melaporkan tidak ada perubahan signifikan dalam kondisi fisik mereka setelah menggunakan air doa, meskipun tetap merasakan manfaat emosional dan spiritual. Seorang mahasiswa X mengungkapkan kekecewaannya karena tidak merasakan perubahan berarti, namun tetap merasakan ketenangan dan optimisme yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas air doa dapat bervariasi antara individu, dan penting untuk memiliki harapan yang realistis mengenai hasilnya. Sebagian mahasiswa memilih untuk menggabungkan penggunaan air doa dengan pengobatan medis konvensional. Mereka merasa bahwa kombinasi ini memberikan pendekatan yang lebih holistik terhadap kesehatan mereka. Narasumber Z, seorang mahasiswa menjelaskan bahwa mengikuti saran dokter sambil tetap menggunakan air doa memberikan keseimbangan yang baik antara manfaat spiritual dan ilmiah. Pengalaman ini menunjukkan bahwa air doa dapat berfungsi sebagai pelengkap yang memperkaya proses penyembuhan secara holistik. Banyak mahasiswa juga melaporkan bahwa praktik penggunaan air doa memberikan mereka kesempatan untuk refleksi pribadi dan pembelajaran.²⁸ Mereka merasa bahwa proses ini membantu mereka memahami diri sendiri dan kesehatan mereka lebih dalam. Mahasiswa Y menekankan bahwa penggunaan air doa membuatnya lebih introspektif dan belajar untuk lebih bersabar dan bersyukur atas setiap kemajuan kecil dalam kesehatan mereka. Pengalaman ini menekankan pentingnya aspek spiritual dan emosional dalam perjalanan penyembuhan.

Secara keseluruhan, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan air doa sebagai pengobatan alternatif sangat beragam dan mencakup manfaat fisik, emosional, dan spiritual. Dukungan sosial dari keluarga dan komunitas kampus memainkan peran penting dalam memperkuat keyakinan dan pengalaman positif mereka. Emosional dan spiritual sering kali menjadi alasan utama mahasiswa memilih praktik ini.

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan mahasiswa terhadap air doa sebagai alat penyembuhan berakar kuat pada keyakinan spiritual dan religius mereka. Banyak mahasiswa memandang air doa sebagai sarana yang dapat mendatangkan energi positif melalui doa dan keyakinan akan kekuatan ilahi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan air doa termasuk pengaruh keluarga, tradisi keagamaan, dan lingkungan sosial yang mendukung praktik ini. Pengalaman mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat

psikologis dan emosional yang signifikan, meskipun banyak yang tetap mengkombinasikan air doa dengan pengobatan medis konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung teori Bryan Turner yang menyoroti dimensi spiritual dalam pengobatan alternatif. Temuan ini juga mengenai pengaruh kapital budaya dalam pilihan pengobatan alternatif, serta konsep *placebo effect* yang menunjukkan bagaimana keyakinan terhadap metode pengobatan dapat meningkatkan efektivitasnya. Pendekatan holistik dalam kesehatan yang mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dan emosional dengan pengobatan medis konvensional. Kepercayaan mahasiswa terhadap air doa mencerminkan kebutuhan akan pengobatan yang tidak hanya berfokus pada fisik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan spiritual.

Saran untuk penelitian di masa depan, studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas klinis dari air doa dalam berbagai kondisi kesehatan, serta memahami mekanisme psikologis dan sosial yang mendasari pengalaman penyembuhan yang dilaporkan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kepercayaan spiritual dan kesehatan, serta membuka peluang untuk integrasi yang lebih baik antara pengobatan konvensional dan alternatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan individu secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Moa A, Ara A, Firmanto FXH. Pembentukan Ruang Sakral Bagi yang Kudus pada Gua Maria Dalam Perspektif Sosiologi Agama. *Logos*. 30 Agustus 2023;200–17.
2. Nurmala I. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press; 2020. 119 hlm.
3. Ahmad N. Kerangka Dasar Membangun Kesehatan Spiritual Melalui Pendekatan Psikologi Islam. *Bimbing Konseling Islam*. 2015;6(2):277–98.
4. Haryanto S. *Pemahaman Psikologi dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Malang: CV. Seribu Bintang; 2023. 221 hlm.
5. Christanto C. Iman Katolik Memandang Berbagai Praktik Terapi Alternatif. *J Teol J Theol*. 25 Mei 2013;2(1):73–90.
6. Mughis. Peran Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental. *Al-Miftah J Sos Dan Dakwah*. 2021;1(2):34–42.
7. Dalimunthe PH. Psikologi Budaya Menghormati Keragaman Dan Nilai-Nilai Budaya. *Circ Arch*. 22 Mei 2024;1(4).
8. Wibisono MY. *Sosiologi Agama*. Mubarak MZ, Rahman MT, editor. Bandung: Prodi S2 Studi

- Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2020. 219 hlm.
9. Adnan G. Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan. Safriansyah R, editor. Ar-Raniry Press; 2020. 144 hlm.
 10. Moleong LJ, Surjaman Tjun. Metodologi penelitian kualitatif. Penerbit PT Remaja Rosdakarya; 1989. 253 hlm.
 11. Pramintasari TR, Fatmawati I. Pengaruh Keyakinan Religius, Peran Sertifikasi Halal, Paparan Informasi, Dan Alasan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Pada Produk Makanan Halal. *J Manaj Bisnis*. 13 Maret 2017;8(1):1–33.
 12. Siregar A. Pandangan Masyarakat Terhadap Dukun Sebagai Pengobatan Kesehatan Dalam Perspektif Aqidah Islam Studi Kasus Pada Kabupaten Tapanuli Selatan. *Kamaya J Ilmu Agama*. 10 Mei 2024;7(2).
 13. Wahyu. Ritual keagamaan dalam pengobatan alternatif Padepokan Banyu Biru di Kota Surakarta Jawa Tengah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2018.
 14. Alfarizi M. Pengobatan Komplementer Alternatif Lokal dan Potensinya di Indonesia dalam Perspektif Kesehatan dan Ekonomi: Kajian Literatur Sistematis. *Salus Cult J Pembang Mns Dan Kebud*. 31 Desember 2022;2(2):138–50.
 15. Masruroh F, Rahma HA. Kualitas Religius dan Kesehatan Psikologis pada Lansia yang Mengikuti Kajian Rohani. *Assert Islam Couns J*. 1 Oktober 2023;2(2):1–18.
 16. Yusuf Ah, Nihayati HE, Iswari MF, Okviansanti F. Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan. *Mitra Wacana Media*; 2016.
 17. Nelwan JE. *Sosio-Antropologi Kesehatan*. Deepublish; 2022. 75 hlm.
 18. Husmiati H, Irmayani NyiR, Sugiyanto, Habibullah. Dukungan Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Sebagai Strategi Mendukung Program Stop Pemasungan 2019. *Sosio Konsepsia J Penelit Dan Pengemb Kesejaht Sos*. 30 Januari 2017;7(1):62–74.
 19. Hatta K. Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak. *Gend Equal Int J Child Gend Stud*. 1 September 2015;1(2):57–74.
 20. Rofacky HF, Aini F. Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. 2015;
 21. Triyaningsih H. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa J Ilmu Komun Dan Dakwah*. 2 Juni 2020;1(1):1–13.
 22. Boiliu FM, Purba SY. Pendekatan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *J Shema*. 2 Mei 2024;7(02).
 23. Andriati A, Wahjudi RMT. Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masy Kebud Dan Polit*. 22 September 2016;29(3):133–45.
 24. Yani FA, Susilawati. Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur). *J Med Nusant*. 25 Mei 2023;1(2):169–79.
 25. Wulandari NPA, Dhrik M. Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Generik Untuk Swamedikasi Oleh Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha. *J Ilm Mahaganesha*. 12 Februari 2022;1(1):36–42.
 26. Krisna Triyono SD, K. Herdiyanto Y. Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali. *J Psikol Udayana*. 27 Januari 2018;4(02):263.
 27. Farid FAG, Fauzi A. Musik Islami Sebagai Terapi Ketenangan Jiwaperspektif Al-Farabi. *Aflah Cons J Bimbing Dan Konseling*. 31 Desember 2023;2(1):1–10.
 28. Anshori I, Illiyyin Z. Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Mts Al-Asyhar Bungah Gresik. *Islam Manag J Manaj Pendidik Islam*. 22 Juli 2020;3(02):181–99.